



PENGARUH MODEL *COLLABORATIVE LEARNING* BERBANTUAN LKS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA UPTD SMP NEGERI 5 MANDREHE

Tinta Purnama Dewi Gulo^{1*}, Netti Kariani Mendrofa², Yakin Niat Telaumbanua³,
Ratna Natalia Mendrofa⁴
Universitas Nias^{1,2,3,4}
purnamagulo12@gmail.com

Received: 4 September 2025

Accepted: 10 Desember 2025

Published : 20 Desember 2025

Abstract

This research is based on the results of a preliminary study conducted by researchers at SMP Negeri 5 Mandrehe. Several issues were identified, including a lack of student engagement in the learning process, a tendency to use conventional learning models, and a lack of use of student worksheets (LKS). The purpose of this study was to determine the effectiveness of collaborative learning model assisted by student worksheets (LKS) in improving students' creative thinking skills. This research is a quantitative study using a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The subjects of this study were all students of class VIII of SMP Negeri 5 Mandrehe, namely class VIII-A totaling 18 people as the experimental group who were treated with the collaborative learning model assisted by LKS and class VIII-B totaling 17 people as the control group who used conventional learning, the average value on the final test of the experimental class was 81 and the average value of the control class was 63. The instruments in this study were the initial test and the final test. The results of the study obtained based on hypothesis testing were $t_{count} = 6.145$ while $t_{table} = 1.962$ because $t_{count} > t_{table}$ then there is an influence of the Collaborative Learning Model Assisted by Student Worksheets (LKS) to Improve Students' Creative Thinking Abilities. Based on data analysis, it shows a significance value of $0.001 < 0.05$. Showing that H_0 is rejected and H_a is accepted which means there is a significant influence on the collaborative learning model assisted by LKS to improve students' creative thinking abilities.

Keywords : *collaborative learning model, LKS, students' creative thinking ability.*

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 5 Mandrehe, ditemukan beberapa masalah kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional, kurangnya penggunaan lembar kerja siswa (LKS). Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui model *collaborative learning* berbantuan LKS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode *quasi eksperiment* (eksperimen semu) dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Mandrehe, yaitu kelas VIII-A yang berjumlah 18 orang sebagai kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan model *collaborative learning* berbantuan LKS dan kelas VIII-B yaitu berjumlah 17 orang sebagai kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, rata-rata nilai pada tes akhir kelas eksperimen adalah 81 dan nilai rata-rata kelas kontrol 63. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan pengujian hipotesis yaitu $t_{hitung} = 6,145$ sedangkan $t_{tabel} = 1,962$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh Model *Colaborative learning* Berbantuan Lembar Kerja siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpkir Kreatif Siswa. Berdasarkan analisi data menunjukkan nilai signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$. Menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti adanya pengaruh yang signifikan pada model *collaborative learning* berbantuan LKS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Kata Kunci : model *collaborative learning*, LKS, kemampuan berpikir kreatif siswa.

Sitasi artikel ini:

Gulo, T. P. D., Mendrofa, N. K., Telaumbanua, Y. N. & Mendrofa, R. N. (2025). Pengaruh Model *Collaborative Learning* Berbantuan LKS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa UPTD SMP Negeri 5 Mandrehe. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 6 (2), 405-412.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu melalui kegiatan pembelajaran yang terencana dan sistematis. Dalam sistem pendidikan formal, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik guna membentuk karakter, meningkatkan pengetahuan, serta keterampilan peserta didik agar mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat (Hakim, 2023). Sejalan dengan tuntutan perkembangan zaman, pendidikan saat ini diharapkan mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21, salah satunya adalah kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif sangat penting karena memungkinkan siswa menghasilkan ide-ide baru, menemukan berbagai alternatif solusi, serta beradaptasi terhadap perubahan. Dalam konteks pembelajaran, kemampuan ini tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga menjadi bekal dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata.

Pemerintah melalui penerapan Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) serta mendorong pengembangan kreativitas dan kemandirian belajar (Cahyani & Aziz, 2023). Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif agar siswa dapat membangun pemahaman konsep secara mendalam dan bermakna dimana siswa tidak hanya belajar untuk memahami materi tetapi juga diajak berpikir kritis dan kreatif. Kemampuan berpikir kreatif adalah kapasitas individu dalam mengkombinasi pemikiran logis dan divergen dalam menemukan solusi dari suatu permasalahan sehingga menghasilkan produk baru yang inovatif (Fadlilah & Siswono, 2022). Ketika siswa terlibat dalam pembelajaran kolaboratif, mereka dihadapkan pada berbagai perspektif dan cara berpikir yang berbeda. Hal ini dapat merangsang kreativitas mereka, karena mereka belajar untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan mencari solusi yang inovatif. Dengan demikian, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mendorong interaksi aktif, kerja sama, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan dengan tuntutan tersebut adalah *collaborative learning*. Model pembelajaran ini menekankan kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah secara kelompok. Melalui interaksi dan pertukaran ide, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Elemen - elemen proses pembelajaran *collaborative* mengarah siswa untuk saling berinteraksi untuk bekerjasama dalam menyelesaikan masalah (Anwar et al., 2024). Budaya kerja sama tidak hanya menumbuhkan komunikasi, berbagi informasi baru, dan kerja sama tetapi juga meningkatkan partisipasi siswa kelas dan dapat meningkatkan kreativitas siswa (Zuhriyah, 2022). *Collaborative* memungkinkan siswa untuk saling berbagi ide dan strategi, sehingga memperkaya pengalaman belajar. Hal ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar dalam kemampuan pemecahan masalah matematis.

Selain itu, penggunaan lembar kerja siswa (LKS) dapat mendukung proses pembelajaran kolaboratif karena LKS berfungsi sebagai panduan terstruktur yang membantu siswa mengeksplorasi konsep, mengorganisasi pemikiran, dan menemukan solusi secara mandiri maupun kelompok. Andini & Qomariyah, (2024). LKS adalah bahan ajar sederhana yang menuntut siswa untuk terlibat lebih aktif, karena komponen utamanya bukan hanya materi, tetapi juga memuat petunjuk untuk kegiatan, tujuan kegiatan, alat/bahan yang dibutuhkan, dan langkah-langkah kerja. Lembar kerja siswa dirancang untuk melibatkan siswa dalam proses berpikir kritis dan kreatif, sehingga mereka dapat menemukan solusi secara mandiri dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Dalam pembelajaran matematika, kemampuan berpikir kreatif memiliki peranan yang sangat penting. Matematika tidak hanya berkaitan dengan perhitungan, tetapi juga melatih pola pikir logis, sistematis, dan inovatif dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, pembelajaran matematika seharusnya mampu mendorong siswa untuk aktif, berpikir terbuka, serta menemukan berbagai strategi penyelesaian masalah. Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di UPTD SMP Negeri 5 Mandrehe, diketahui bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dari hasil ujian tengah semester dengan nilai rata-rata 51, yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Proses pembelajaran yang berlangsung masih cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif berdiskusi dan lebih sering menunggu penjelasan dari guru. Selain itu, metode pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran matematika.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan kurikulum yang menuntut pembelajaran kreatif dan partisipatif dengan kenyataan di lapangan yang masih didominasi oleh pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *collaborative learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa, sedangkan penggunaan LKS dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih terstruktur. Berdasarkan Zuhriyah (2022) menunjukkan bahwa model pembelajaran *collaborative learning* merupakan model pembelajaran yang membantu siswa menyelesaikan suatu soal atau masalah yang diajukan secara kelompok dengan saling bertukar pengetahuan sehingga mendapatkan sebuah solusi dan mampu menciptakan pengetahuan baru dari hasil proses kreativitas berpikir. Selain itu, (Woli et al., 2021) menyatakan bahwa lembar kerja siswa (LKS) adalah lembar kerja siswa dapat membimbing siswa untuk menemukan suatu konsep dan prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan dalam bahan ajar. Namun, penelitian yang secara khusus menguji pengaruh model *collaborative learning* berbantuan LKS terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa SMP masih terbatas, terutama pada konteks sekolah di daerah Mandrehe. Hal ini menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut.

Secara teoretis, *collaborative learning* mendorong interaksi sosial dan pertukaran ide yang berpotensi meningkatkan kreativitas, sementara LKS berfungsi sebagai scaffolding dalam mengarahkan proses berpikir siswa. Meskipun kedua pendekatan tersebut memiliki dasar teori yang kuat, integrasi keduanya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika belum banyak diuji secara kuantitatif. Kondisi ini menunjukkan adanya theory gap yang membuka peluang untuk menghasilkan temuan empiris baru. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk menguji pengaruh Model *Collaborative Learning* berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di UPTD SMP Negeri 5 Mandrehe.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain penelitian yang digunakan adalah *Non-Equivalent Control Group Design*, yaitu melibatkan dua kelompok yang diberi perlakuan berbeda (Abraham & Supriyati, 2022). Satu kelompok dijadikan kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan model berdiferensiasi, sedangkan kelompok lainnya dijadikan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Alasa Tahun Pelajaran 2025/2026. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol.

Instrumen penelitian berupa tes kemampuan pemahaman konsep matematis dalam bentuk soal uraian. Instrumen ini telah melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda (Laili et al., 2019). Tes diberikan pada awal (pretest) dan akhir (posttest) pembelajaran untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis dan observasi. Data dianalisis dengan uji normalitas dan homogenitas untuk memenuhi prasyarat uji, kemudian dilanjutkan dengan uji *t* untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data dibantu dengan perangkat lunak SPSS.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experiment*) untuk mengetahui pengaruh model *Collaborative Learning* berbantuan LKS terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa UPTD SMP Negeri 5 Mandrehe. Desain yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*, di mana kelompok eksperimen menerima perlakuan menggunakan model *Collaborative Learning* berbantuan LKS, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Sampel dipilih secara non-random, dengan variabel bebas berupa model *Collaborative Learning* berbantuan LKS dan variabel terikat kemampuan berpikir kreatif siswa. Data dikumpulkan melalui tes pretest dan posttest, kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan *t*-test untuk menilai signifikansi pengaruh perlakuan dengan batas $p < 0,05$ (Yusnarti & Sutyaningsih, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

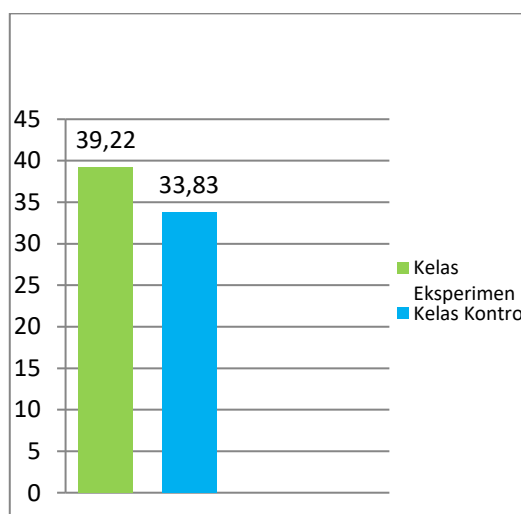
Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 5 Mandrehe, dengan subjek penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII-A sebagai kelompok eksperimen (18 siswa) dan kelas VIII-B sebagai kelompok kontrol (17 siswa). Kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *Collaborative Learning* berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS), sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Materi yang diberikan sama untuk kedua kelompok, yaitu materi peluang, dilaksanakan selama enam pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit per pertemuan.

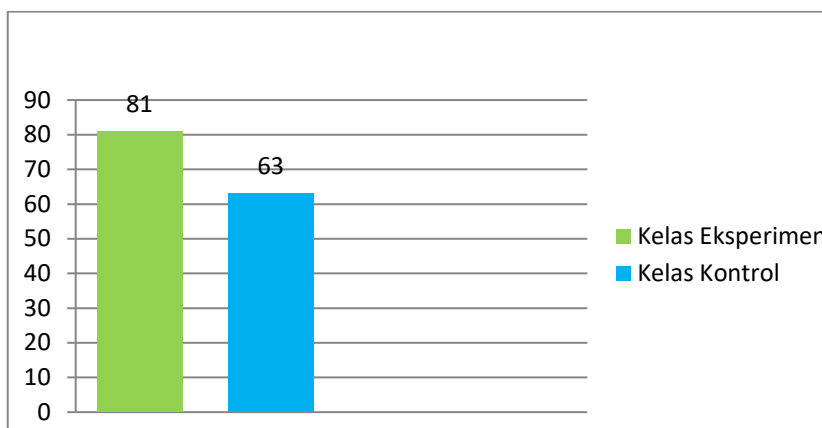
Table 1. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Pertemuan	Kelas Eksperimen (VIII-A)	Kelas Kontrol (VIII-B)	Tujuan
1	Pretest (tes awal untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum perlakuan)	Pretest (tes awal untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum perlakuan)	Mengetahui kemampuan awal siswa
2	Pembelajaran materi peluang menggunakan model <i>collaborative learning</i> berbantuan LKS. Siswa dibagi kelompok 5-6 orang, berdiskusi dan menyelesaikan tugas menggunakan LKS.	Pembelajaran materi peluang menggunakan model konvensional (guru menjelaskan materi, memberi contoh soal, tanya jawab).	Memulai perlakuan
3	Lanjutan pembelajaran kolaboratif menggunakan LKS, diskusi kelompok, penyimpulan materi, dan tugas individu.	Lanjutan pembelajaran konvensional, latihan soal dan penjelasan guru.	Memperdalam pemahaman konsep
4	Diskusi kelompok semakin aktif, kerja sama menyelesaikan soal dalam LKS, penguatan materi.	Pembelajaran konvensional, latihan soal dan pembahasan bersama.	Meningkatkan keterlibatan belajar
5	Penguatan materi, penyelesaian tugas kelompok, penyimpulan materi, dan tugas individu.	Penguatan materi melalui penjelasan guru dan latihan individu.	Memantapkan pemahaman siswa
6	Posttest (tes akhir setelah perlakuan diberikan)	Posttest (tes akhir setelah pembelajaran selesai)	Mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan siswa

Sebelum tes awal (*pretest*) dilakukan, instrumen penelitian telah divalidasi oleh tiga validator (1 dosen dan 2 guru) dan dinyatakan sangat valid. Selanjutnya, instrumen diuji coba di SMP Negeri 2 Lahomi untuk memastikan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda, yang semuanya memenuhi kriteria layak digunakan. Hasil tes awal menunjukkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen rata-rata 39,22 (rendah) dan kelas kontrol 33,83 (rendah).



Gambar 1. Nilai Rata-Rata Tes Awal



Gambar 2. Nilai Rata-Rata Tes Awal

Dari hasil tes awal dan akhir, digunakan Uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas terhadap hasil tes awal menggunakan uji lilliefors, hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Tes Awal

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0.140	0,200	Berdistribusi Normal
Kontrol	0.165	0.206	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas maka tes awal kelas eksperimen $0.140 < 0.200$ sedangkan kelas kontrol $0.165 < 0.206$. karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, pengolahan data pada uji normalitas hasil tes akhir menggunakan uji lilliefors. Dari hasil uji normalitas diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Tes Awal

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,082	0,200	Berdistribusi Normal
Kontrol	0,177	0,206	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel uji normalitas maka untuk tes akhir kelas eksperimen $0,082 < 0,200$ sedangkan kelas kontrol $0,177 < 0,206$ karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) sehingga kedua kelas berdistribusi normal. Setelah data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Tes Awal

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	2,506	4,139	Homogen
Kontrol			Homogen

Berdasarkan tabel uji Homogenitas diatas maka diperoleh $F_{hitung} = 2,506$ dan $F_{tabel} = 4,139$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan kedua kelas homogen.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	2,188	4,139	Homogen
Kontrol			Homogen

Berdasarkan tabel uji Homogenitas diatas maka diperoleh $F_{hitung} = 2,188$ dan $F_{tabel} = 4,139$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan kedua kelas homogen. Pada penelitian ini, dilakukan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji satu pihak menggunakan satu pihak menggunakan statistik (uji t *Independent*) hipotesis penelitian sebagai berikut.

H_a : Ada Pengaruh Model *Collaborative Learning* Berbantuan LKS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa UPTD SMP Negeri 5 Mandrehe.

H_o : Tidak ada Pengaruh Model *Collaborative Learning* Berbantuan LKS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa UPTD SMP Negeri 5 Mandrehe.

Berdasarkan Perhitungan Hipotesis statistik uji t *Independent* (lampiran 27) diperoleh bahwa $t_{hitung} = 6.145 > t_{tabel} = 1,962$ sesuai dengan uji hipotesis jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terima H_a begitu juga dengan sebaliknya, dari yang diperoleh $t_{hitung} = 6.145 > t_{tabel} = 1,962$ yang berarti ada “Pengaruh Model *Collaborative Learning* berbantuan LKS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa UPTD SMP Negeri 5 Mandrehe”. Jika membandingkan menggunakan aplikasi SPSS Statistik 27 dapat memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Perhitungan Uji Hipotesis Statistik										
Independent Sample Test										
		Levene's Test for Equality Of Variances		t- test for Equality of Means						
		F	Sig	T	df	Sig (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Tes Akhir	Equal Variances assumed	2259	,142	6.166	33	< .001	18.059	2.929	12.100	24.018
	Equal Variances not assumed			6.234	29.984	< .001	18.059	2.897	12.142	23.975

Berdasarkan pengujian hipotesis pada tabel diatas bahwa $t_{hitung} = 6,166$ sementara t_{tabel} untuk $dk n_1 + n_2 - 2$ dan taraf signifikan adalah 5% ($\alpha = 0,05$) $dk = 18 + 17 - 2 = 33$, dan diperoleh $t_{tabel} = 1.692$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi, tolak H_o terima H_a maka dapat disimpulkan bahwa ada “Pengaruh Model *Collaborative Learning* Berbantuan LKS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa UPTD SMP Negeri 5 Mandrehe”.

Setelah penerapan model *Collaborative Learning* berbantuan LKS, rata-rata nilai posttest pada kelas eksperimen meningkat signifikan menjadi 81 (sangat tinggi), sedangkan kelas kontrol meningkat menjadi 63 (cukup). Uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis. Hasil uji t independen menunjukkan $t_{hitung} = 6,166 > t_{tabel} = 1,962$ dengan $sig < 0,05$, sehingga H_o ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan model *Collaborative Learning* berbantuan LKS terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Analisis lebih lanjut berdasarkan indikator berpikir kreatif matematis (fluency, flexibility, originality, elaboration) menunjukkan peningkatan yang jelas pada kelas eksperimen dibandingkan kontrol. Nilai rata-rata indikator fluency kelas eksperimen 93 (tinggi) dan kontrol 91 (tinggi), flexibility 77,25 vs 52,91, originality 81 vs 52,91, dan elaboration 72,66 vs 54,33.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Collaborative Learning* berbantuan LKS secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dibandingkan pembelajaran konvensional. Pada awal pembelajaran, kemampuan berpikir kreatif kedua kelompok tergolong rendah, terutama dalam pemahaman konsep dasar, penyelesaian soal, dan strategi berpikir variatif. Setelah penerapan model *Collaborative Learning*, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan mampu bekerja sama dalam diskusi kelompok. LKS yang diberikan sebagai bahan referensi dan latihan membantu siswa memahami materi secara bertahap, meningkatkan kemampuan analisis dan penyelesaian masalah. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan rata-rata nilai posttest dan

nilai indikator berpikir kreatif, terutama pada aspek *flexibility dan originality*, yang sebelumnya tergolong rendah pada kelas kontrol. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa model *Collaborative Learning* berbantuan LKS efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pembelajaran kolaboratif mendorong siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah secara kreatif, serta dapat mengembangkan strategi penyelesaian masalah yang bervariasi dan efektif.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh penerapan model *Collaborative Learning* berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa model pembelajaran kolaboratif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, partisipatif, dan menantang sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengemukakan ide serta menemukan berbagai strategi penyelesaian masalah.

Peningkatan kemampuan berpikir kreatif dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rizal & Alberida (2024) yang menyatakan bahwa *Collaborative Learning* mendorong interaksi positif antar siswa, memungkinkan mereka untuk bertukar gagasan, mengklarifikasi pemahaman, serta membangun pengetahuan secara bersama-sama. Hal ini terlihat jelas dari hasil analisis indikator berpikir kreatif, di mana kelas eksperimen mengalami peningkatan signifikan pada aspek *flexibility dan originality*. Artinya, siswa tidak hanya mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang bervariasi, tetapi juga mampu menghasilkan ide-ide baru yang lebih orisinal dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol (Nur, 2016).

Peran LKS dalam penelitian ini juga terbukti penting karena membantu mengarahkan siswa dalam proses diskusi kelompok. Menurut Meisya et al. (2018), LKS merupakan salah satu instrumen pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri maupun berkelompok. Dalam konteks penelitian ini, LKS berfungsi sebagai panduan sekaligus stimulus agar siswa mampu berpikir lebih sistematis, mengaitkan konsep dengan masalah kontekstual, serta mengembangkan keterampilan analisis. Hasil ini sejalan dengan temuan (Andrianto & Awantagusnik, 2025) yang menjelaskan bahwa penggunaan LKS dapat memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran kolaboratif dan meningkatkan kualitas interaksi dalam kelompok.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa pembelajaran kolaboratif berbantuan LKS mampu mengatasi permasalahan rendahnya kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika. Jika sebelumnya siswa cenderung pasif, kurang variatif dalam berpikir, dan terbatas pada jawaban tunggal, maka setelah penerapan model ini siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, lebih berani mengemukakan ide, dan lebih terampil dalam menyelesaikan soal dengan berbagai alternatif. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky mengenai *zone of proximal development (ZPD)*, bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa untuk saling membantu dan mendorong perkembangan kemampuan berpikir yang lebih tinggi (Kurniati, 2025).

Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat literatur yang ada bahwa *Collaborative Learning* berbantuan LKS tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga secara signifikan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Penerapan model ini relevan untuk digunakan dalam pembelajaran matematika di SMP karena dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, bermakna, dan kontekstual sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan kreativitas, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Collaborative Learning* berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di UPTD SMP Negeri 5 Mandrehe. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen (81, kategori sangat tinggi) dibandingkan kelas kontrol (63, kategori cukup), serta peningkatan pada seluruh indikator berpikir kreatif, yaitu *fluency, flexibility, originality, dan elaboration*. Dengan demikian, model *Collaborative Learning* berbantuan LKS efektif digunakan untuk mendorong siswa lebih aktif, kreatif, dan mampu bekerja sama dalam proses pembelajaran matematika.

REFERENSI

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen dalam Pendidikan : Literatur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3800/http>
- Andini, P., & Qomariyah, N. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Konsep Sel. *BioEdu: Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, 13(1), 135–146.
- Andrianto, D., & Awantagusnik, A. (2025). Penggunaan LKPD Dan Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keaktifan Serta Hasil Belajar Matematika Siswa. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 7138–7151.
- Anwar, F., Faruza, S., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi Pembelajaran Collaborative Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 165–1755.
- Cahyani, A., & Aziz, T. A. (2023). Studi Literatur: Kemandirian Belajar Siswa dan Pembelajaran Konstruktivisme dalam Kurikulum Merdeka. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(05), 4122–4135.
- Fadlilah, C., & Siswono, T. Y. E. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Asimilasi (Assimilating) dan Konvergen (Converging) dalam Memecahkan Masalah Numerasi. *MATHEdunesa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(2).
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 06(01), 2361–2373.
- Kurniati, E. (2025). Teori Sosiokultural Vygotsky untuk Anak Usia Dini. *JSPAUD: Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–24.
- Laili, N., Purwanto, S. E., & Alyani, F. (2019). Pengaruh Model Penemuan Terbimbing Berbantu LKPD terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMPN 6 Depok. *International Journal of Humanities, Management and Social Science*, 2(1), 14–37. <https://doi.org/0.36079/lamintang.ij-humass-0201.20>
- Meisya, S., Suhandri, & Nufus, H. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Model-Eliciting Activities untuk Memfasilitasi Kemampuan Komunikasi. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 1(1), 33–42.
- Nur, I. R. D. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Brain Based Learning. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 4(1), 26–41.
- Rizal, R., & Alberida, H. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi : Tinjauan Literatur. *Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal*, 3(1), 35–43.
- Woli, Y., Wewe, M., Carmelita, M., & Wangge, T. (2021). Pengembangan Bahan Ajar dalam Bentuk LKS Berbasis Penemuan Terbimbing (Discovery Learning) Setting Etnomatematika Ngada Pada Materi Lingkaran Untuk Siswa Kelas VIII SMPN 1 Jerebuu. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 1(4), 641–653.
- Yusnarti, M., & Sutyarningsih, L. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 253–261.
- Zuhriyah, A. (2022). Model Pembelajaran Kolaboratif Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Berpikir Matematika Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(2), 100–108.